



Optimalisasi Proses Pendirian Kopma untuk Pemberdayaan Ekonomi Mahasiswa

Isnaini Hikmah Hidayah¹, Mawaddah Yuli Hartini^{2*}, Mashudi³

Universitas Trunojoyo Madura

Informasi Artikel

*Corresponding Penulis :

230721100106@student.trunojoyo.ac.id



This is an open access article under the CC BY license

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the optimization of Student Cooperatives that have the potential to have a positive impact on the student economy. This study uses a descriptive qualitative research method, in which researchers provide a more detailed description of the process, factors that influence it, and the experiences of the parties involved by using the literature study method with the method of collecting library data, reading and recording and processing research materials. The results of this study are that optimizing the process of establishing student cooperatives is very important to support student economic empowerment. To achieve this, various strategic steps need to be implemented, including through cooperative education and counseling, collaboration with universities and the government, and strengthening the cooperative's managerial structure. Through cooperatives, students can gain significant benefits, such as increased welfare, development of entrepreneurial skills, and opportunities to build wider economic networks.

Keywords: Optimization, Establishment of Student Cooperatives, Student Economic Empowerment

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan menganalisa dan mendeskripsikan optimalisasi Koperasi Mahasiswa yang berpotensi memiliki dampak positif bagi perekonomian mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mana peneliti memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai proses, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta pengalaman para pihak yang terlibat dengan menggunakan metode studi kepustakaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu optimalisasi proses pendirian koperasi mahasiswa sangat penting untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mahasiswa. Untuk mencapai hal ini, berbagai langkah strategis perlu diterapkan, antara lain melalui pendidikan dan penyuluhan koperasi, kolaborasi dengan pihak universitas dan pemerintah, serta penguatan struktur manajerial koperasi. Melalui koperasi, mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang signifikan, seperti peningkatan kesejahteraan, pengembangan keterampilan kewirausahaan, dan kesempatan untuk membangun jaringan ekonomi yang lebih luas.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pendirian Koperasi Mahasiswa, Pemberdayaan Ekonomi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi belum cukup untuk membawa Indonesia ke arah perkembangan yang lebih besar. Sumber daya manusia di Indonesia belum sepenuhnya siap untuk menggunakan teknologi secara efektif demi menjaga kestabilan masyarakat. Meski Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, masalah kemiskinan tetap menjadi tantangan utama yang menarik perhatian para akademisi, ekonom, dan pemangku kepentingan yang bertanggung jawab untuk mengatasinya. Dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini, di mana batas-batas antarnegara semakin kabur, kebutuhan untuk mendukung pergerakan bebas barang, manusia, dan investasi menjadi hal yang penting. Dalam hal ini, negara harus berfungsi sebagai entitas administratif yang mampu

menyesuaikan tuntutan global sambil tetap mempertimbangkan kondisi lokal, dengan memastikan bahwa perubahan global tetap relevan dengan situasi domestik (Insawan et al., 2017).

Salah satu strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah dengan mengoptimalkan peran koperasi, khususnya melalui Koperasi Mahasiswa (KOPMA). Dalam menjalankan fungsi utamanya, koperasi tidak hanya berbasis pada asas kekeluargaan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keterbukaan dan kesukarelaan. Sebagai badan usaha yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, koperasi memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi (Zaim, 2018).

Di lingkungan kampus, koperasi mahasiswa memiliki fungsi strategis sebagai pendukung kegiatan harian civitas akademika. Selain itu, KOPMA berperan dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kontribusi terhadap perekonomian negara. Keanggotaan di koperasi memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai koperasi demi kesejahteraan bersama.

Dengan karakter ekonomi yang bercirikan sosial, koperasi mahasiswa menjadi wadah transformasi nilai-nilai tersebut untuk mendukung kesejahteraan anggota sekaligus pembangunan bangsa. Dalam perannya, mahasiswa menjadi subjek sekaligus objek yang berperan aktif dalam setiap kegiatan koperasi, menjadikan mereka elemen kunci dalam pengembangan koperasi itu sendiri (Astuti & Bukhori, 2018).

Koperasi memegang peran yang sangat penting, baik dari perspektif ekonomi maupun sosial, dalam mencapai tujuan utama meningkatkan kualitas hidup. Sebagai bagian integral dari struktur perekonomian masyarakat, koperasi harus menjadi elemen kunci. Dalam konteks ini, Koperasi Mahasiswa (KOPMA) bertindak sebagai penggerak dan pemberi motivasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan kewirausahaan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Beroperasi di lingkungan akademis, koperasi mahasiswa juga disiapkan untuk menjadi individu yang berperan dalam pembangunan di masa depan. Diharapkan, koperasi mahasiswa dapat menjadi gerakan ekonomi yang inklusif dengan memberikan semua anggota kesempatan untuk bersatu dan mengelola usaha berdasarkan kesepakatan kolektif. Alasan yang kuat mendasari pembentukan koperasi mahasiswa ini karena dampak positif yang signifikan bagi institusi pendidikan (Pramesthi *et al.*, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada upaya optimalisasi proses pendirian Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebagai sarana pemberdayaan ekonomi mahasiswa. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam serta mendeskripsikan strategi optimalisasi yang dapat mendukung keberadaan KOPMA dalam memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian mahasiswa. Topik yang sangat relevan dan menjanjikan ini dapat menjadi kontribusi penting bagi pengembangan koperasi di lingkungan pendidikan tinggi.

Teori Optimalisasi

Optimalisasi, seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada sesuatu yang paling tinggi, terbaik, sempurna, dan paling menguntungkan. Sementara itu, mengoptimalkan berarti membuat sesuatu menjadi sempurna, mencapai tingkat tertinggi, dan menghasilkan manfaat maksimal (Pena, 2015). Oleh karena itu, optimalisasi dapat diartikan sebagai proses untuk mengoptimalkan berbagai aspek yang bertujuan memenuhi kebutuhan secara efektif melalui berbagai kegiatan.

Winardi menyatakan bahwa optimalisasi merupakan ukuran yang mendukung pencapaian tujuan. Secara umum, ini merujuk pada usaha menemukan nilai terbaik di antara

berbagai alternatif dalam suatu konteks tertentu. Tujuan utama dari proses ini adalah meminimalkan usaha atau mengoptimalkan hasil yang diinginkan. Singiresu S. Rao juga mendefinisikan optimalisasi sebagai proses mencapai kondisi dengan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi (Siringoringo, 2005). Pandangan para ahli tentang optimalisasi:

1. Nurrohman menjelaskan bahwa optimalisasi adalah usaha untuk meningkatkan kinerja, baik pada unit kerja maupun individu, demi kepuasan dan keberhasilan dalam suatu kegiatan yang bersifat umum (Malang, 2017).
2. Menurut Winardi (dikutip oleh Bayu), optimalisasi adalah upaya untuk memaksimalkan aktivitas guna mendukung pencapaian tujuan, terutama dalam konteks bisnis.
3. Mohammad Nurul Huda mengungkapkan bahwa optimalisasi adalah proses untuk mencapai tingkat terbaik, di mana hasil maksimal dapat diperoleh dengan kerugian minimal, seperti dalam pengelolaan sarana pendidikan (Malang, 2017).
4. Paparang menggambarkan optimalisasi sebagai aktivitas mencari solusi terbaik terhadap berbagai masalah, berdasarkan kriteria tertentu.
5. Rahmawan menyebutkan bahwa optimalisasi adalah usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, optimalisasi dapat dipahami sebagai proses terencana yang sistematis untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan, dengan fokus pada efektivitas, efisiensi, dan peningkatan kinerja secara maksimal.

Pendirian Koperasi Mahasiswa

Koperasi merupakan badan hukum yang dibentuk oleh individu maupun badan hukum koperasi, di mana terdapat pemisahan antara kekayaan anggota-anggotanya. Modal yang terkumpul digunakan untuk menjalankan usaha yang memenuhi kebutuhan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya berdasarkan prinsip dan nilai-nilai koperasi. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya secara khusus, serta masyarakat secara umum, sebagai bagian dari perekonomian nasional yang adil dan demokratis (Markamah, 2018).

Menurut Ibnu Soedjono, koperasi adalah organisasi otonom yang terdiri dari sekelompok orang yang secara sukarela bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka di bidang ekonomi, sosial, dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki dan dikelola secara demokratis oleh anggota-anggotanya. Di Indonesia, koperasi terbagi menjadi dua jenis berdasarkan keanggotaannya: koperasi primer, yang didirikan dan dianggotai oleh minimal sembilan individu, dan koperasi sekunder, yang terdiri dari setidaknya tiga koperasi (Astuti & Bukhori, 2018).

Secara umum, koperasi bertujuan untuk memenuhi kepentingan bersama dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Salah satu bentuknya adalah koperasi mahasiswa (Kopma) yang beroperasi di lingkungan kampus. Kopma merupakan unit kegiatan usaha yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, di mana pengelolanya adalah mahasiswa dari kampus tersebut (Auli, 2023).

Kopma lahir sebagai respons terhadap kebutuhan kampus akan unit usaha yang dapat memenuhi kebutuhan belanja mahasiswa. Mahasiswa memiliki banyak kebutuhan untuk mendukung aktivitas belajarnya di kampus, sehingga keberadaan Kopma sangat membantu. Selain menjadi konsumen, anggota Kopma juga memperoleh manfaat dengan belajar menjadi wirausahawan muda. Kopma membantu mahasiswa dalam banyak aspek, seperti pemasaran, penyediaan produk, pencatatan keuangan, dan sebagainya. Aktivitas di Kopma memberikan mahasiswa pemahaman lebih mendalam tentang dunia usaha (Propertree, 2023).

Syarat Pendirian Koperasi

- a. Pembentukan koperasi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Wulan *et al.*, 20017)
 1. Koperasi Primer harus didirikan oleh minimal 20 (duapuluh) orang yang memiliki kegiatan dan kepentingan ekonomi yang sejenis.
 2. Para pendiri harus merupakan Warga Negara Indonesia yang berwenang untuk melakukan tindakan hukum.
 3. Nama koperasi harus terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) kata.
 4. Koperasi harus melaksanakan kegiatan usaha yang dapat memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada para anggotanya.
 5. Usaha koperasi perlu dikelompokkan menjadi usaha utama, usaha pendukung, dan usaha tambahan, yang semuanya harus dicantumkan dalam Anggaran Dasar.
 6. Para pendiri harus menyetorkan modal pribadi, yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib, sebagai modal awal untuk menjalankan kegiatan usaha, dengan jumlah yang ditentukan berdasarkan keputusan Rapat Pendiri Koperasi.
- b. Para pendiri diharuskan untuk mengadakan rapat persiapan dalam membentuk koperasi. Dalam rapat ini, mereka akan membahas sejumlah hal penting, antara lain:
 1. Rencana pembentukan koperasi
 2. Nama koperasi
 3. Rancangan Anggaran Dasar koperasi
 4. Jenis usaha yang akan dijalankan koperasi;
 5. Besaran simpanan pokok dan simpanan wajib.
 6. Pemilihan pengurus dan pengawas.
- c. Dalam rapat persiapan ini, akan hadir seorang penyuluh koperasi. Sementara itu, pada saat rapat pembentukan koperasi, sebaiknya diundang seorang notaris yang terdaftar di Kementerian Koperasi dan UKM R. 1. Peran notaris adalah mencatat poin-poin yang disepakati dalam rapat pendirian untuk dirumuskan dalam Akta Pendirian. Rapat pembentukan koperasi akan dipimpin oleh satu atau beberapa orang yang ditunjuk oleh para pendiri.
- d. Rapat pembentukan Koperasi bertujuan untuk menetapkan Anggaran Dasar Koperasi yang harus mencakup beberapa hal penting, antara lain:
 1. Daftar nama para pendiri.
 2. Nama Koperasi serta lokasi kedudukannya.
 3. Jenis Koperasi yang akan dibentuk.
 4. Maksud dan tujuan pendirian Koperasi.
 5. Jangka waktu berdirinya Koperasi.
 6. Ketentuan mengenai keanggotaan.
 7. Jumlah setoran simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai modal awal.
 8. Aspek permodalan yang akan diterapkan.
 9. Ketentuan mengenai rapat anggota.
 10. Susunan pengurus Koperasi.
 11. Penunjukan pengawas.
 12. Pengelolaan dan pengendalian Koperasi.
 13. Bidang usaha yang akan dijalankan.
 14. Kebijakan pembagian sisa hasil usaha.
 15. Ketentuan yang mengatur soal pembubaran, penyelesaian, dan penghapusan status badan hukum, beserta sanksi yang berlaku.
- e. Setelah pelaksanaan rapat pembentukan Koperasi, hasilnya akan dicatat dalam

sebuah dokumen resmi berupa Berita Acara rapat pendirian Koperasi.

Pengesahan Akta Pendirian Koperasi

1. Para pendiri koperasi atau wakil mereka perlu menyiapkan Akta Pendirian Koperasi yang akan diajukan kepada Notaris.
2. Dalam proses penyusunan Akta tersebut, sangat disarankan bagi para pendiri atau wakil mereka untuk berkonsultasi dengan ahli di bidang perkoperasian, yang akan didampingi oleh Notaris.
3. Setelah semua persiapan selesai, para pendiri koperasi atau wakilnya dapat secara tertulis mengajukan permohonan untuk pengesahan Akta Pendirian Koperasi melalui Notaris kepada Menteri, disertai dengan dokumen-dokumen yang diperlukan.
 - a. Surat keterangan persetujuan penggunaan nama koperasi dari pejabat yang berwenang;
 - b. Dua salinan Akta Pendirian Koperasi, di mana salah satunya harus bermaterai cukup;
 - c. Surat kuasa dari para pendiri;
 - d. Notulen rapat pembentukan koperasi;
 - e. Berita acara dari rapat pembentukan koperasi.

Akta Pendirian Koperasi yang disusun dan ditandatangani oleh Notaris:

1. Bukti tertulis mengenai besaran setoran simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai modal awal.
2. Surat keterangan domisili koperasi.
3. Rencana kegiatan usaha koperasi minimal untuk tiga tahun ke depan, disertai dengan rencana anggaran belanja dan pendapatan.
4. Surat permohonan untuk mendapatkan izin usaha simpan pinjam atau unit usaha simpan pinjam, bagi koperasi yang berfungsi sebagai koperasi simpan pinjam atau memiliki unit simpan pinjam.
5. Permohonan pengesahan akta pendirian koperasi harus diterima oleh pejabat yang berwenang, yang selanjutnya akan mengeluarkan surat tanda terima.
6. Setelah mendapatkan pengesahan dari menteri, koperasi akan memperoleh status sebagai badan hukum.
7. Nomor dan tanggal surat keputusan pengesahan akta pendirian koperasi harus dicantumkan jelas
8. Nomor dan tanggal pengesahan tersebut menandai perolehan status badan hukum bagi koperasi.
9. Setiap badan hukum yang didirikan wajib mencantumkan nomor status badan hukum dengan kode "BH".

Teori Pemberdayaan

Istilah "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "berdaya," yang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) karya WJS Poerwadarminta berarti memiliki kekuatan atau tenaga. Dengan penambahan awalan "pe-" dan "ber-" pada kata dasar "-daya," pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses untuk memberikan atau meningkatkan kekuatan pada sesuatu. Dalam bahasa Inggris, istilah ini memiliki padanan dengan kata "empowerment," yang menurut Kamus Webster berarti memberikan kekuatan, kemampuan, atau kesempatan, dan memiliki makna yang serupa dengan definisi dari KUBI (Harini, 2010).

Pemberdayaan tidak hanya hasil akhir yang terukur, tetapi juga mencakup proses yang bersifat analitis dan spesifik. Selain itu, pemberdayaan terbagi menjadi dua aspek utama:

pemberdayaan individu dan kolektif, masing-masing dengan komponen-komponen tersendiri. Komponen individu meliputi elemen seperti makna, kompetensi, penentuan nasib sendiri, dan dampak. Sementara itu, pemberdayaan kolektif mencakup rasa kebersamaan, partisipasi dalam komunitas, kontrol terhadap organisasi komunitas, dan pengembangan komunitas (Harini, 2010).

Sebagai proses yang dinamis, pemberdayaan terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk ketidakberdayaan yang muncul di lingkungan dan masa yang berbeda. Kedua aspek pemberdayaan ini, individu dan kolektif, saling berkaitan erat dan memiliki dampak yang signifikan terhadap langkah-langkah pemberdayaan individu. Para praktisi, seperti aktivis sosial, pekerja sosial, dan pendidik, perlu mengintegrasikan semua komponen individu dan kolektif pada setiap tahap proses pemberdayaan untuk memastikan efektivitasnya.

Penting untuk memastikan bahwa tujuan pemberdayaan individu selaras dengan tujuan pemberdayaan kolektif guna menghindari konflik dan memastikan keberhasilan proses pemberdayaan secara keseluruhan. Pendekatan terintegrasi ini mampu meningkatkan dampak pemberdayaan terhadap organisasi, masyarakat, komunitas, dan dunia yang lebih luas (Suratman, 2014).

Ekonomi Mahasiswa

Ekonomi mahasiswa berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti uang saku, pendapatan dari pekerjaan paruh waktu, dan pengeluaran untuk kebutuhan harian. Selain itu, faktor-faktor seperti pendapatan orang tua dan penerimaan beasiswa turut memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Hal ini mencerminkan bagaimana mahasiswa menyeimbangkan kebutuhan pribadi mereka dengan sumber daya yang tersedia (Buderini, 2023).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Mahasiswa (Griselda *et al.*, 2024):

1. **Uang Saku:** Uang saku yang diterima mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mereka. Mahasiswa dengan uang saku tinggi cenderung lebih konsumtif, membeli barang-barang yang tidak esensial, sementara mahasiswa dengan uang saku rendah lebih selektif dalam pengeluaran.
2. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi:** Penelitian menunjukkan bahwa selain uang saku, faktor seperti jenis kelamin, jurusan studi, dan status beasiswa juga memengaruhi pola konsumsi. Misalnya, mahasiswa penerima beasiswa mungkin memiliki pola pengeluaran yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima beasiswa.
3. **Perilaku ekonomi yakni, tindakan mengambil keputusan dalam membeli suatu barang yang akan dibeli.** Maka pentingnya mengetahui perilaku ekonomi bagi setiap orang terkhusus pada mahasiswa agar bertindak bijak dalam mengatur ekonominya. Artinya perilaku ekonomi ini bertujuan agar setiap orang bertindak dengan bijak dalam mengambil keputusan saat membeli suatu barang. Faktor perilaku ekonomi yang mempengaruhi perilaku ekonomi. Ada dua faktor pokok dalam perilaku konsumtif dari segi eksternal dan internal. Adanya faktor eksternal yakni: (1) Kelas Sosial, berkaitan tingkatan dalam keuangan secara individu, dari tinggi dan ada tingkat rendah; (2) Keluarga, berpengaruh pada perilaku ekonomi karena adanya pengaruh keputusan pembelian satu barang atau pun produk. Faktor Internal yakni: (1) Kepribadian, berpengaruh langsung pada sifat seseorang dan sesama manusia karena, adanya pengaruh pada pemasar karena adanya terhadap perilaku pembeli karena dapat mengetahui apa yang dibutuhkan. (2) Konsep Diri, mengacu pada perasaan yang kita miliki terhadap diri kita sendiri atau orang lain, dan

bagaimana orang tersebut berperilaku terhadap kita. (3) Gaya Hidup, juga sangat berpengaruh penting bagi mahasiswa bisa menjadi acuan apakah yang dilakukan konsumtif atau produktif. Faktor yang mengetahui perilaku ekonomi terkhusus pada mahasiswa agar bertindak dengan bijak mengatur ekonominya. Ada dua macam perilaku ekonomi yakni, perilaku konsumtif dan perilaku produktif. Perilaku konsumtif adanya pengaruh kurangnya pemahaman untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan tanpa melihat kemampuan yang harus diprioritaskan untuk di beli. Masih kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan dan keinginan untuk mengatur ekonominya sendiri terkhusus pada mahasiswa. Hal ini membuat mahasiswa tidak rasional dalam membeli kebutuhan sehingga adanya pengaruh untuk bersikap konsumtif seperti suka belanja untuk mengikuti era sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi proses pendirian Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi mahasiswa. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam dalam konteks sosial atau budaya tertentu. Pendekatan ini berfungsi untuk memberikan wawasan yang lebih kaya terkait proses pendirian KOPMA, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat (Rusandi & Rusli, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan metode studi kepustakaan sebagai sarana pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi membaca, mencatat, dan mengolah berbagai referensi pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan bersumber dari bahan sekunder, seperti buku, skripsi, tesis, artikel ilmiah, serta informasi dari internet yang mendukung hasil penelitian ini (Arifah *et al.*, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi mahasiswa merupakan organisasi ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa melalui pengelolaan bersama berbagai sumber daya. Dengan landasan prinsip kekeluargaan dan demokrasi, koperasi mahasiswa menjadi wadah penting untuk mengasah keterampilan kewirausahaan, memperkuat aspek ekonomi, serta mendukung aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus (Prameshti *et al.*, 2023). Proses pendirian koperasi mahasiswa yang dirancang secara efektif dan efisien dapat membantu mahasiswa dalam mewujudkan tujuan tersebut sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi di kalangan mereka.

Optimalisasi proses pendirian koperasi mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa. Dengan penerapan strategi yang tepat, seperti program pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, dan kerjasama dengan pihak eksternal, koperasi mahasiswa dapat menjadi agen pemberdayaan ekonomi yang signifikan. Hal ini memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri secara finansial serta siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan (Risnawati, 2025).

Tantangan dalam Pendirian Koperasi Mahasiswa

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendirian koperasi mahasiswa antara lain (Auli, 2023) :

1. Kurangnya Pengetahuan tentang Koperasi

Mahasiswa seringkali tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai koperasi, baik

dalam hal prinsip, manajemen, maupun operasional. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan kesulitan dalam mendirikan koperasi.

2. Birokrasi yang Rumit

Proses pendirian koperasi sering kali terhambat oleh prosedur birokrasi yang panjang dan rumit, yang mungkin membingungkan bagi mahasiswa yang belum berpengalaman.

3. Sumber Daya Terbatas

Mahasiswa biasanya memiliki sumber daya finansial dan manusia yang terbatas, sehingga kesulitan dalam membangun modal dan merekrut pengurus yang kompeten.

4. Kurangnya Dukungan dari Kampus dan Pihak Eksternal

Tidak semua universitas memberikan dukungan yang memadai dalam pendirian koperasi mahasiswa, baik dalam hal fasilitasi maupun pembinaan.

Langkah-langkah Optimalisasi Pendirian Koperasi Mahasiswa

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan proses pendirian koperasi mahasiswa (Auli, 2023):

1. Penyuluhan dan Pendidikan Koperasi.

Program pendidikan dan penyuluhan koperasi harus diperkenalkan kepada mahasiswa sejak awal, baik melalui seminar, workshop, maupun mata kuliah terkait koperasi. Pendidikan ini akan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai dan prinsip koperasi serta manfaatnya dalam pemberdayaan ekonomi.

2. Kolaborasi dengan Pihak Universitas dan Pemerintah

Pihak universitas harus memberikan dukungan melalui pembinaan, penyediaan fasilitas, serta akses ke jaringan yang dapat membantu koperasi mahasiswa. Kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM, juga penting untuk mendapatkan pelatihan, modal awal, dan perizinan yang diperlukan.

3. Penguatan Struktur Manajerial

Salah satu kunci keberhasilan koperasi mahasiswa adalah adanya pengurus yang profesional dan kompeten. Oleh karena itu, koperasi mahasiswa harus memastikan bahwa struktur organisasi koperasi jelas dan pengurusnya dilatih untuk memahami manajemen koperasi secara efektif.

4. Penyusunan Rencana Bisnis yang Jelas

Setiap koperasi mahasiswa harus memiliki rencana bisnis yang terperinci dan realistis, termasuk analisis pasar, proyeksi pendapatan, dan strategi pemasaran. Dengan memiliki rencana bisnis yang jelas, koperasi akan lebih mudah dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi koperasi berbasis web atau mobile, dapat membantu dalam pengelolaan administrasi, transaksi, serta komunikasi antar anggota. Selain itu, teknologi juga bisa dimanfaatkan untuk mempermudah akses kepada pasar atau pelanggan potensial.

Manfaat Koperasi Mahasiswa untuk Pemberdayaan Ekonomi

Koperasi mahasiswa sangat berdampak positif bagi mahasiswa, salah satunya untuk pemberdayaan ekonomi mahasiswa itu sendiri. Berikut manfaat koperasi mahasiswa untuk pemberdayaan ekonomi (Risnawati, 2025):

1. Meningkatkan Kesejahteraan Mahasiswa

Melalui koperasi, mahasiswa dapat memperoleh akses ke barang dan jasa dengan harga

yang lebih terjangkau, serta mendapatkan peluang untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

2. Mendorong Kewirausahaan

Koperasi mahasiswa dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk belajar tentang kewirausahaan, mulai dari merencanakan usaha hingga menjalankannya, yang pada akhirnya dapat memunculkan wirausahawan muda.

3. Membangun Jaringan Ekonomi

Koperasi mahasiswa juga dapat memperkuat jaringan ekonomi antar mahasiswa, fakultas, dan alumni yang dapat saling mendukung dalam pengembangan usaha atau investasi.

4. Mengembangkan Keterampilan Manajerial

Dengan terlibat dalam pengelolaan koperasi, mahasiswa dapat mengasah keterampilan manajerial, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta keterampilan interpersonal yang bermanfaat di dunia kerja.

Optimalisasi proses pendirian koperasi mahasiswa membutuhkan kolaborasi yang erat antara mahasiswa, universitas, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan adanya dukungan pendidikan, pelatihan, serta kemudahan dalam proses administrasi, koperasi mahasiswa dapat berkembang dengan baik dan berfungsi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi yang signifikan bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Optimalisasi dalam mendirikan koperasi mahasiswa memainkan peran penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi di kalangan mahasiswa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan penerapan langkah-langkah strategis, seperti penyediaan program pendidikan dan penyuluhan tentang koperasi, kolaborasi antara universitas dan pemerintah, serta penguatan sistem manajemen koperasi. Selain itu, faktor-faktor seperti perencanaan bisnis yang matang, diversifikasi jenis usaha, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemberdayaan anggota melalui partisipasi aktif juga menjadi kunci keberhasilan koperasi mahasiswa.

Manfaat keberadaan koperasi mahasiswa sangat signifikan, termasuk peningkatan kesejahteraan, pengembangan keterampilan kewirausahaan, dan peluang untuk memperluas jaringan ekonomi. Dengan pendekatan yang terencana serta dukungan yang optimal, koperasi mahasiswa dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, U., Azizah, A., Salwa, D. K., & Rohyanti, I. (2020). Kepemimpinan dalam bisnis islam. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1), 1-19.
- Astuti, M. E. A., & Bukhori, B. (2018). Dinamika sosial koperasi mahasiswa. *Socio-Politica*, 8(2), 217-226.
- Auli, R. (2023). *Prosedur Pendirian Koperasi*. Hukumonline.Com.
- Buderini, L. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Griselda, P., Kurniawan, R., & Andriansyah, E. (2024). Analisis Perilaku Ekonomi Mahasiswa di Indonesia. *Journal of Education and Research (JEDARR)*, 3(1).
- Harini. (2010). Pemberdayaan Koperasi Berbasis Anggota. *Majalah Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Insawan, H., Ekonomi, F., & Iain, I. (2017). Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2, Nomor 1, Juni 2017. *Urnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 137-154.
- Malang, U. M. (2017). *Kajian Pustaka*. 6-17.
- Markamah, S. (2018). *PERAN KOPERASI MAHASISWA DALAM MENUMBUHKAN Jiwa*

WIRUSAHA MAHASISWA IAIN PALOPO. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Pena, T. P. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Pen.

Pramesthi, R. A., Ariyantiningih, F., & Wiryaningtyas, D. P. (2023). Peran koperasi mahasiswa dalam keikutsertaan mengembangkan koperasi dan pengembangan diri menumbuhkan karakteristik kewirausahaan bagi mahasiswa fakultas ekonomi universitas abdurachman saleh situbondo di masa endemi covid-19. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 60–68.

Propertree. (2023). *Koperasi Mahasiswa Adalah: Pengertian, Fungsi, dan Kegiatan*. Koperasi Digital Propertree.

Risnawati, N. (2025). Penyuluhan Koperasi: Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Ekonomi Berbasis Koperasi. *E-Coops-Day*, 6(1), 141–150.

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.

Siringoringo, H. (2005). *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Graha Ilmu.

Suratman, M. (2014). *Pendidikan dan Pemberdayaan Koperasi*. Ikopin.

Wulan, S., Patmarina, H., & Ardansyah, A. (2017). Prosedur pendirian koperasi. *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, (2).

Zaim, M. (2018). Peran Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Pada Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 60–73.